

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keperawatan perioperatif adalah fungsi keperawatan yang berhubungan dengan peristiwa pembedahan atau operasi pasien. *Perioperative* merupakan gabungan dari tiga prosedur pembedahan yaitu pre operatif, intra operatif, dan post operatif (Kristanti, 2024). Salah satu gejala psikologis yang dapat dialami oleh pasien yang mengalami tindakan pembedahan adalah kecemasan. Prevalensi global kecemasan pada pasien pre operasi mencapai hampir 50% (WHO, 2020). Kecemasan pre operasi tertinggi berada di benua Afrika diikuti oleh benua Asia, meta analisis menyebutkan bahwa kecemasan pre-operasi ada sekitar 4 kali lebih banyak terjadi pada pasien yang takut akan komplikasi (Teshome dkk, 2022).

Menurut Kemenkes 2021 dalam penelitian Alvionita (2025), tindakan operasi ada pada posisi ke 11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas (2018), pravelensi gangguan mental emosional di Indonesia mencapai 11,6%, dengan provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat 3 nasional sebesar 9,8%. Tingginya prevalensi kecemasan di tingkat populasi tersebut berpotensi mengalami eskalasi secara signifikan ketika individu dihadapkan pada stresor spesifik, salah satunya adalah rencana prosedur pembedahan. Studi meta-analisis oleh Teshome dkk (2022) mencatat bahwa kecemasan pre operasi di benua Asia mencapai 46-49%, dimana pasien

yang merasa takut akan timbulnya komplikasi berisiko mengalami kecemasan hingga 4,19 kali lebih tinggi.

Gangguan kecemasan dapat memengaruhi hemodinamik pasien dengan meningkatkan tekanan darah, denyut nadi, dan frekuensi pernapasan (Wicaksana & Dwianggimawati, 2022). Kecemasan dapat memengaruhi kadar katekolamin, yang pada gilirannya mempengaruhi kontraktilitas jantung dan denyut nadi (Fell et al, 1986 dalam Wicaksana & Dwianggimawati, 2022). Kecemasan merupakan kondisi dimana seseorang mengalami ketakutan bersamaan dengan respon ancaman yang tidak jelas dan tidak spesifik yang mempengaruhi sistem saraf otonom. Kecemasan menyebabkan terjadinya perubahan hemodinamik, yaitu peningkatan tekanan darah, denyut jantung, frekuensi nafas, keringat dingin, gangguan perkemihan, merasa mual. Penanganan terhadap ketidakstabilan hemodinamik dapat digunakan terapi farmakologi maupun non farmakologi. Sedangkan untuk pilihan terapi non farmakologi, dapat digunakan terapi seperti relaksasi nafas dalam, foot massage ataupun terapi musik (Kurniawan dkk, 2019).

Terapi yang digunakan untuk penanganan kecemasan dapat dilakukan dengan pemberian terapi farmakologi seperti anti depresan atau anti ansietas. Selain terapi farmakologi saat ini banyak dikembangkan terapi nonfarmakologi seperti terapi musik, terapi sentuhan, aromaterapi, meditasi dan *mindfulness*, terapi pernapasan, relaksasi progresif, akupresur dan terapi *guided imagery* (Townsend & Morgan, 2017). *Guided imagery* adalah teknik yang menggunakan imajinasi seseorang dengan suatu cara yang dirancang secara

husus untuk mencapai efek tertentu. Teknik ini melibatkan konsentrasi pada relaksasi fisik. Saat pikiran rileks, maka fisik juga menjadi rileks, dengan menciptakan bayangan yang menyenangkan sehingga mengurangi keparahan nyeri. Dengan menggunakan bayangan yang hidup akan membantu kontrol nyeri lebih efektif (Sahmar, 2018). *Guide imagery* adalah salah satu dari terapi komplementer yang paling efektif di Inggris dan telah menjadi salah satu yang paling sukses dan tidak berbahaya dalam perawatan klien (Zees & Lapradja, 2021).

Kasus elektif pada bulan Januari sampai dengan Maret 2026 terdapat beberapa kasus, diantaranya bedah mata, bedah umum, bedah orthopedi, bedah mulut, bedah urologi, bedah plastik, bedah digestif dan bedah ginekologi. Jumlah pasien elektif pada bulan tersebut 521 program elektif, diantaranya 61 program elektif pada kasus ginekologi. Pada kasus ginekologi pada bulan Januari sampai dengan Maret 2026 terdapat sekitar 30 pasien (49,1%) pre operasi ginekologi elektif yang mengalami perubahan hemodinamik karena kondisi psikologis, menjadi kasus tertinggi diantara kasus bedah lainnya karna secara persentase pasien yang menjalani operasi adalah pasien yang sudah menjalani kemoterapi atau pasien yang akan mengalami operasi pengangkatan rahim. Kasus operasi ginekologi paling banyak di jumpai di Bulan Januari sampai dengan Maret 2026 yaitu Kistektomy, Histerectomy, dan CSS (Complete Surgical Staging). Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *guided imagery* terhadap hemodinamik pada pasien pre operasi ginekologi di RS dr. Oen Kandang Sapi Solo.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan yang disusun adalah “Adakah Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Hemodinamik pada Pasien Pre Operasi Ginekologi Elektif di RS dr. Oen Kandang Sapi Solo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adakah Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Hemodinamik pada Pasien Pre Operasi Ginekologi Elektif di RS Dr. Oen Kandang Sapi Solo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi distribusi frekuensi karakteristik responden (usia, pekerjaan, paritas, riwayat operasi dan pendidikan)
- b. Mengetahui hemodinamik (tekanan darah sistolik, nadi, dan pernapasan) sebelum dan sesudah dilakukan *guided imagery*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi RS Dr. Oen Kandang Sapi Solo

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi

dan bisa digunakan perawat dan tenaga medis lainnya tentang pengaruh *guide imagery* terhadap hemodinamik pada pasien pre operasi ginekologi elektif di RS Dr. Oen Kandang Sapi Solo

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber literatur tentang pengaruh *guide imagery* terhadap hemodinamik pasien pre operasi ginekologi elektif

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh *guide imagery* terhadap hemodinamik pasien pre operasi ginekologi elektif

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti lain untuk dapat menjadi dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hemodinamik pasien pre operasi ginekologi elektif

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang 'Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Hemodinamik pada Pasien Pre Operasi Ginekologi Elektif di RS Dr. Oen Kandang Sapi Solo" ini belum pernah dilakukan di RS Dr. Oen Kandang Sapi Solo, namun beberapa penelitian serupa pernah dilakukan. Keaslian penelitian dapat dilihat pada table 1 halaman.

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persaman	Perbedaan
1.	Agus Kurniawan/2025	Pengaruh teknik guided imagery terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak di ruang bedah Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta	Metode penelitian adalah <i>quasi eksperimen design</i> dan rancangan penelitian " <i>pretest-posttest without control</i> "	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh teknik <i>guided imagery</i> terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di ruang bedah Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta dengan <i>p value</i> 0,0001.	a. Kedua penelitian ini sama-sama memberikan intervensi <i>guided imagery</i> b. Teknik pengambilan sample menggunakan <i>Consecutive sampling</i> c. Metode penelitian menggunakan <i>quasi eksperimen design</i>	a. Pada penelitian sebelumnya tempat penelitian adalah Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta sedangkan tempat penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo b. Responden pada penelitian sebelumnya adalah pasien pre operasi katarak sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah pada pasien pre operasi ginekologi.

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persaman	Perbedaan
2.	Khoirul Ummah/2024	Hubungan anastesi spinal terhadap hemodinamik pasien <i>section caesarea</i> di RS Bhayangkara H.S.Samsoeri Mertojoso Surabaya	Metode penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>crosssectional</i>	Hasil uji korelasi menunjukkan arah hubungan positif. Perubahan sebelum dan sesudah hemodinamik pasien <i>sectio caesarea</i> diakibatkan pemberian obat anastesi, sehingga dapat disebutkan bahwa pemberian anastesi spinal memiliki hubungan dengan perubahan hemodinamik pasien <i>sectio caesarea</i> .	Kedua penelitian ini sama-sama untuk mengetahui adanya perubahan hemodinamik	a. Pada penelitian sebelumnya tempat penelitian adalah RS Bhayangkara H.S.Samsoeri Mertojoso Surabaya sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Rumah Sakit Dr.Oen Kandang Sapi Solo b. Responden dalam penelitian sebelumnya adalah pasien yang menjalani operasi <i>section caesarea</i> sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pasien pre operasi ginekologi elektif. c. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah <i>Purposive sampling</i>

						sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah <i>Consecutive sampling</i> d. Metode penelitian ini adalah <i>correlation study</i> sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode <i>quasi eksperimen design</i>
--	--	--	--	--	--	--

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Lia Triani/2024	Gambaran Hemodinamika Pasien Perioperatif Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di Kamar Operasi Rsud Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta	Metode penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>crosssectional</i>	Hasil penelitian ini adalah terjadi perubahan rata-rata hemodinamik sebelum dan sesudah spinal anestesi pada pasien sectio caesarea. Hasil penelitian ini menyarankan Rumah Sakit menerapkan standar operasional prosedur (SOP) dalam setiap memberikan asuhan keperawatan pada pasien perioperatif sectio caesarea untuk meminimalkan efek samping spinal anestesi.	Kedua penelitian ini sama-sama untuk mengetahui adanya perubahan hemodinamik	a. Pada penelitian sebelumnya tempat penelitian adalah Kamar Operasi RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo. b. Responden dalam penelitian sebelumnya adalah pasien yang menjalani operasi section caesarea sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah

						pasien pre operasi ginekologi elektif. c. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya adalah <i>Non-probability</i> dengan <i>accidental sampling</i> sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah <i>Consecutive sampling</i> d. Metode penelitian sebelumnya adalah <i>cross-sectional</i> sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan
--	--	--	--	--	--	---

						<i>metode quasi eksperimen design</i>
--	--	--	--	--	--	---

STIKES BETHESDA YAKKUM